

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini

Pembelajaran hadis merupakan metode menghafal hadis pendek yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Dalam hal ini, para pendidik dan orang tua memegang peranan penting dalam pembelajaran hadis karena mereka dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan pengetahuannya yang mendalam. Sedangkan, pengertian hadis secara terminologis menurut ahli hadis adalah segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi Muhammad SAW.¹

Beberapa ulama', misalnya at-Thiby, percaya bahwa "hadits melengkapi perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi." Hadits melengkapi perkataan, perbuatan dan taqirir para sahabat, demikian pula hadis melengkapi perkataan, perbuatan dan taqirir para tabi'in. Oleh karena itu, hadis yang sampai pada Nabi disebut marfu', hadis yang sampai pada para sahabat disebut mauquf, sedangkan hadis yang sampai pada tabi'in disebut maqthu.² Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa pembelajaran hadis merupakan program yang dijadikan sebagai teknik pengajaran untuk menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam bentuk pembelajaran hadis. Program ini memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku anak dan bagaimana mereka menyikapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini

Tujuan dari pembelajaran hadis bagi anak usia dini adalah :

1. Mengenal Rasulullah SAW dan meneladaninya karena hadis memberikan contoh dari Rasulullah SAW sebagai Uswatun Hasanah.

¹ Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis*, (Tafakur:Bandung), 2014.

² Hasbi Asshiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 23.

2. Memotivasi anak agar mengamalkan isi kandungan dari hadits.
3. Membentuk dan membangun kepribadian dan karakter anak yang baik.³

c. Karakteristik Jenis Hadits pada Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun

Hadits yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun berupa hadits-hadits pendek dan singkat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mudah dipelajari dan dipahami oleh anak serta menanamkan akhlak yang baik⁴, seperti hadits berikut ini :

- 1) Hadits kebersihan

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : Kebersihan itu sebagian dari iman.

- 2) Hadits jangan marah

لَا تَعْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Artinya : Janganlah marah, bagimu surga.

- 3) Hadits muslim bersaudara

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

Artinya : Orang muslim itu saudara bagi muslim lainnya.

- 4) Hadits perkataan baik

الكلمة الطيبة صدقة

Artinya : Berkata yang baik adalah sedekah.

- 5) Hadits larangan makan dan minum sambil berdiri

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا

Artinya : Janganlah kalian makan dan minum sambil berdiri.

- 6) Hadits menuntut ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.

- 7) Hadits senyum

³ Udzlifatul Chasanah, "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", Urgensi Pendidikan Hadis, Vol. 2 No. 1 (2017).

⁴ Handayani dan Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta Barat: An-Nahl, 2015), 4.

صَدَقَةٌ لَكَ أَخِيكَ وَجَهٍ فِي تَبَسُّمِكَ

Artinya : Senyummu dihadapan saudaramu adalah sedekah bagimu.

8) Hadits malu

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : Malu adalah sebagian dari iman.

9) Hadits surga dibawah telapak kaki ibu

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Artinya : Surga itu dibawah telapak kaki ibu.

10) Hadits memberi lebih baik daripada meminta

الْيَدُ الْعُلْيَا حَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya : Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah.

Kriteria hadits yang dapat disampaikan pada anak usia dini adalah :

- 1) Hadits yang pendek dan singkat
- 2) Hadits yang membentuk karakter anak
- 3) Hadits yang mudah difahami artinya
- 4) Hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari⁵

d. Cara Mengajarkan Hadits Pada Anak Usia Dini

Berikut ini cara mengajarkan macam-macam hadits pendek yang mudah dihafalkan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Perkenalkan Rasulullah SAW hingga anak memahami bahwa beliau adalah manusia dengan akhlak, adab, dan tutur kata yang baik. Beliau adalah utusan Allah SWT yang mencintai umatnya hingga akhir hayatnya. Seorang pemimpin sejati yang layak untuk dipuja.
2. Pilih hadits yang mau diajarkan sesuai tema
3. Ceritakan tentang akhlak Rasulullah SAW yang berkaitan dengan hadits yang akan diajarkan. Bisa dari asbabul wurudnya bila ada, atau cerita lainnya yang dapat menggambarkan akhlak mulia baginda Nabi yang akan kita ajarkan kepada anak.⁶

⁵ Handayani dan Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta Barat: An-Nahl, 2015), 4.

⁶ Handayani dan Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta Barat: An-Nahl, 2015), 2.

2. Metode Gerakan dalam Pembelajaran Anak

a. Pengertian Metode Gerakan

Secara etimologi, metode berasal dari kata “*method*” yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan”.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.⁸ Jadi, “metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan”.

Adapun arti dari gerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pergerakan, usaha, atau kegiatan dalam lapangan.⁹ Jadi, kata kerja “bergerak” menunjukkan aktivitas fisik yang akan menghasilkan respons. Dari pembedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik gerak adalah sarana untuk melakukan suatu perbuatan sehingga terlaksana sebagaimana yang dikehendaki dengan cara bergerak.

b. Jenis-jenis Gerakan dalam Metode Pembelajaran

Gerakan yang digunakan dalam metode pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) meliputi berayun, mengangkat, berguling, merangkak, berjalan dan melangkah.
2. Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) meliputi berayun, mengangkat, bergoyang, menekuk atau membungkukkan badan, melengkung dan merentang.
3. Manipulatif (aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat) hal ini, dapat dilihat pada waktu anak melempar, menendang, menangkap, melipat dan gerakan

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik & Praktik)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 161.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 24 November, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Online*, diakses pada tanggal 24 November, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gerakan>.

lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.¹⁰

c. Fungsi Gerakan Tangan

Gerakan mempunyai fungsi tertentu pada anak, diantaranya:

- 1) Gerakan menyilang untuk melatih enam kompetensi yang perlu dimiliki anak, seperti kompetensi visual untuk membaca, kompetensi pendengaran untuk memahami bahasa (berbicara), dan kompetensi motorik untuk menulis.
- 2) Gerakan merangkak dan merayap digunakan untuk melancarkan aliran darah ke tangan dan kaki.¹¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi metode gerak terbagi menjadi dua, yaitu gerak silang, yang dapat membantu anak dalam mengasah kemampuannya dalam enam bidang yang berbeda, antara lain mendengar, berbicara, memahami bahasa, mengekspresikan diri, dan menulis atau keterampilan motorik halus. Selain itu, merangkak dapat menyebabkan darah mengalir ke tangan dan kaki, membuktikan bahwa mobilitas memiliki banyak efek positif pada anak.

d. Manfaat Metode Gerakan

Perkembangan motorik anak dapat memperoleh manfaat dari teknik gerakan ini, yang dapat meningkatkan kinerja visual, meningkatkan kesadaran tubuh, dan menciptakan gerakan yang lebih kompleks. Itu juga dapat meningkatkan kekuatan otot, fleksibilitas, keseimbangan, dan koordinasi. Selain itu, gerakan dapat membantu perkembangan kognitif anak dengan memperkuat koneksi otak, meningkatkan pembelajaran, mendorong perkembangan ketrampilan berbicara atau bahasa, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan pemikiran abstrak dan kapasitas ekspresi ide.¹²

¹⁰ Bakhtiar Syahril, *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak* (Padang: Unp Press, 2015), 9. [Merancang pembelajaran gerak dasar anak - Universitas Negeri Padang Repository \(unp.ac.id\)](https://repository.unp.ac.id/)

¹¹ Handayani dan Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta Barat: An-Nahl, 2015), 2.

¹² Bakhtiar Syahril, *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak* (Padang: Unp Press, 2015): 17, diakses pada tanggal 24 November 2023,

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memahami hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian peneliti saat ini :

1. Karya Hanita dengan judul “*Upaya Pengenalan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan Di Raudhathul Athfal (RA) Ar-Rohmah*” tesis ini berasal dari UIN SMH BANTEN. Penelitian ini dilaksanakan di Raudhathul athfal (RA) Ar-Rohmah pada anak usia 5-6 tahun pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari penelitian yang ditulis oleh Hanita memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode gerakan dalam pengenalan hadits, bagaimana upaya pengenalan hadits dan hasil dari upaya pengenalan hadits. Namun terdapat perbedaan dalam metode penelitian yaitu Hanita menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif.
2. Karya Juliana dengan judul “Upaya Mengolah Daya Ingat Anak dengan Mengingat Hadits Melalui Strategi Pembinaan” tertuang dalam diary Atfaluna: Diary of Islamic Youth training. Catatan ujian ini dilakukan di PAUD Darul Fikri Aceh pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari penelitian yang ditulis oleh Juliana memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits. Namun terdapat perbedaan dalam metode penelitian yaitu Juliana menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif.
3. Karya Fatikhatul Malikhah Rohinah dengan judul “*Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadits Pada Anak*” Vol. 4 No. 1 Maret 2019. Jurnal penelitian ini berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Tiara Chandra Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dari jurnal yang ditulis oleh Fatikhatul Malikhah Rohinah memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu

[Merancang pembelajaran gerak dasar anak - Universitas Negeri Padang Repository \(unp.ac.id\)](https://repository.unp.ac.id)

sama-sama membahas mengenai pengenalan hadits dengan menggunakan metode gerakan. Namun terdapat perbedaan yaitu menggunakan gerakan seluruh anggota tubuh sedangkan peneliti hanya berfokus pada gerakan tangan saja. Perbedaan juga terletak pada jumlah subjeknya, penelitian yang dilakukan oleh Fatikhatul Malikhah Rohinah jumlah subjek yang akan dijadikan sebagai sampelnya itu dibatasi, sedangkan peneliti menggunakan semua subjek sebagai sampel.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti :

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hanita ¹³ (2021)	Upaya pengenalan hadits pada anak usia 5-6 tahun melalui metode gerakan tangan di Raudhatul Athfal (RA) Ar-Rohmah	Sama-sama meneliti tentang penerapan metode gerakan dalam pengenalan hadits, dengan menggunakan metode gerakan tangan dapat meningkatkan pengenalan hadits anak.	Menggunakan metode jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif.
2.	Juliana ¹⁴ (2018)	Upaya meningkatkan daya ingat anak menghafal hadits melalui	Sama-sama menggunakan metode gerakan tangan dan dalam	Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan

¹³ Hanita, *Upaya Pengenalan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan Di Raudhatul Athfal (RA) Ar-Rohmah*, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2021)

¹⁴ Juliana, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan*, *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1 No. 2

		metode gerakan	penyampaian dengan menggunakan metode gerakan dilakukan secara klasikal.	peneliti menggunakan metodologi kualitatif.
3.	Fatikhatul Malikhah Rohinah ¹⁵ (2019)	Penerapan metode gerakan untuk menghafal hadits pada anak	Sama-sama membahas mengenai pengenalan hadits dengan menggunakan metode gerakan tangan.	Menggunakan gerakan seluruh anggota tubuh sedangkan peneliti hanya berfokus pada gerakan tangan saja. Jumlah subjek yang akan dijadikan sebagai sampelnya dibatasi, sedangkan peneliti menggunakan semua subjek sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penerapan metode gerakan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini di RA Syuhada Kaliputu Kudus yang peneliti lakukan, persamaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah terletak pada kesamaan metode yaitu metode gerakan, sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah metode penelitiannya dan subjek yang dijadikan sampel. Dengan demikian, penelitian yang ditulis oleh

¹⁵ Fatikhatul Malikhah, Rohinah, Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadits Pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1

peneliti ini bukan plagiarisme dan diharapkan bisa menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

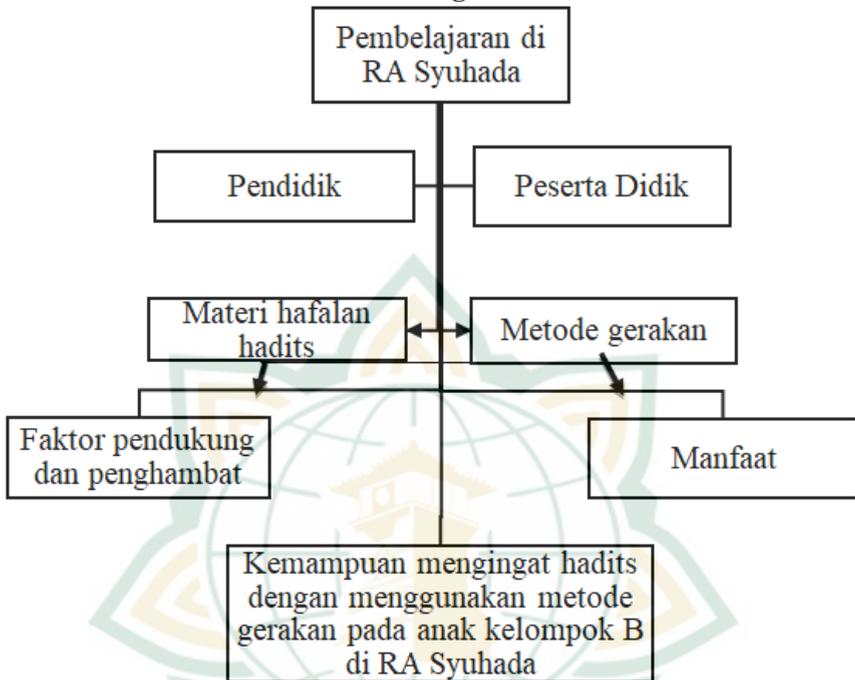
C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Dengan memanfaatkan bahan atau materi sebagai dasar pembelajaran, perpaduan antara guru dan peserta didik sebagai dua subjek dalam kegiatan pembelajaran melahirkan interaksi edukatif. Interaksi edukatif memanfaatkan bahan atau materi sebagai media.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar/guru adalah hadits untuk anak usia dini. Pembelajaran hadits melalui gerakan merupakan kegiatan yang sesuai untuk pendidikan anak usia dini. Untuk mencapai penyampaian dalam pembelajaran hadits dengan metode gerakan yang bermakna bagi anak usia dini, seorang guru tidak hanya harus menguasai aspek-aspek metode gerak dalam pembelajaran hadits, tetapi juga harus memahami aspek-aspek dalam menstimulasi perkembangan berbagai kemampuan dasar yang dimiliki anak usia dini dan dapat memberikan hasil yang maksimal karena memiliki dasar dan konsep yang kuat.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru anak usia dini tidak hanya penting untuk bergerak terutama pada penyampaian metode gerakan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini, namun ia juga memiliki pengalaman dalam menyampaikan metode kepada murid-muridnya. Sehingga kita sebagai guru memahami karakteristik anak. Hasilnya pengajar dapat menciptakan metode gerakan untuk pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran anak usia dini. Berikut ini adalah skema kerangka berfikir penelitian yang akan digunakan oleh peneliti di RA Syuhada Kaliputu Kudus.

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



Berdasarkan skema kerangka berpikir tersebut yang peneliti lakukan berlandaskan pada pendidik. Di sini pendidik memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya pendidik harus cermat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits pada anak usia dini. Dengan menggunakan metode gerakan yang diajarkan pada anak, diharapkan dapat berkembang sesuai harapan.